



PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA PADA PENDIDIKAN SEKSUAL REMAJA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLBN PEMBINA YOGYAKARTA

Dwi Estri Handayani¹, Yuniar Wardani²

*¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat:Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

*² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat:Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
Jl. Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55164
Email: dwiestrh@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui
Di Publikasi

Keywords:

Iluminasi, Pendidikan
Seksual, ABK

Abstrak

ABK adalah anak-anak yang tidak memiliki kemampuan untuk melihat dan berbicara, cacat fisik dan mental. Setelah mereka menjadi remaja, mereka akan mengalami perkembangan seksual, seperti tidak cukup untuk mengendalikan mereka, realisasi sosial dan pemahaman tentang distribusi hasrat seksual. Jika mereka tidak diberi pendidikan tentang seks seksual, mereka akan melakukan penyimpangan perilaku seksual. Seperti perawatan anak-anak retradasi, yang melakukan hubungan seks setelah menonton film porno. Orang tua memiliki peran penting berdasarkan pengetahuan dan sikap dalam memberikan pendidikan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencahayaan pengaruh orang tua dalam sikap terhadap pendidikan seksual di SLBN Pembina Yogyakarta. Penelitian pra-eksperimental dan pendekatan desain pretest-posttest kelompok. Sampel penelitian ini adalah orang tua yang telah bersekolah di Dewan Pengembangan Universitas Negeri Yogyakarta 36 orang. Analisis menggunakan uji statistik, yaitu paired t-test dengan tingkat signifikan $p < 0,05$. Sebelum percobaan, kami melakukan percobaan normalitas dengan Shapiro-Wilk untuk sampel minus 50. Analisis hasil menggunakan paired t-test mendapatkan peningkatan 4,98 dengan tingkat kontak $p < 0,05$, disebutkan menerima H_a , itu berarti variabel statistik percobaan sikap menggunakan percobaan Wilcoxon menunjukkan (p -value = 0,0001) bermakna secara statistik, sedangkan teorinya adalah tidak bermakna, sampai H_a ditolak, karena tidak ada pengaruh iluminasi yang signifikan. Ada pengaruh ilikinasasi pengetahuan dan tidak ada pengaruh sikap orang tua terhadap iluminasi pendidikan seksual ABK di SLBN Pembina Yogyakarta.

THE EFFECT OF EXTENSION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF PARENTS IN ADOLESCENT SEXUAL EDUCATION SPECIALLY REQUIRED IN SLOG OF THE DEVELOPERS OF YOGYAKARTA

Abstract

ABK is children who didn't have ability to see and speak, physical and mental defect. After they became teenager, they would have sexual development, such as not quite to control themselves, social realization and understanding of sexual desire distribution. If they were not given education about sexual correctly, they would do deviation of sexual behaviour. As the care of retardation children, who did sexual intercourse after watch porn movie. Parent had important role based on knowledge and attitude in giving sexual education. This research aimed to know the illumination influence of parents knowledge and attitude for sexual education in SLBN Pembina Yogyakarta. Pre-experimental research and one group pretest-posttest design approach. This research sample is parent who has adolescence attending school in SLBN Pembina Yogyakarta aggregate 36 people. The analysis use statistic test, that is paired t-test with the significant level $p < 0,05$. Before the experiment, we do normality experiment with shapiro-wilk for sample minus 50. The analysis result used paired t-test get raising 4,98 with kenakaan level $p < 0,05$, mentioned accept H_a , it means of variable statistic experiment of attitude use wilcoxon experiment indicate ($p\text{-value} = 0,0001$) statistically meaningful, while teori not meaningful, until H_a is refused, because there's no significant illumination influence. There was the influence of knowledge illumination and there is no influence of parent attitude for ABK sexual education illumination in SLBN Pembina Yogyakarta.

✉ Alamat Korespondensi:

ISSN 2581-2858

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Email: dwiestrh@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) banyak ditemukan di negara berkembang, salah satunya Indonesia, ABK merupakan seseorang yang tidak memiliki kemampuan, seperti melihat (tunanetra), ketidakmampuan untuk mendengar dan berbicara (tunarungu dan wicara), cacat fisik (tunadaksa) serta mempunyai ciri-ciri khas mental yang berbeda dari remaja-remaja biasanya (retradasi mental).¹ Pada masa remaja ABK akan mengalami fase pubertas yang ditandai dengan perkembangan seksual, fisik, dan mental, diantaranya mengalami ketertarikan dengan lawan jenis, memiliki hasrat seksual seperti individu pada umumnya, apabila tidak diberikan bimbingan yang khusus dari orang tua ABK akan mengalami penyimpangan pemahaman penyaluran hasrat seksual, dan kurangnya kontrol diri.²

Terdapat 131 kasus perkosaan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2009 yang salah satunya terjadi pada perempuan tunagrahita dipacari secara bergilir oleh teman sesama penyandang disabilitas, kemudian diperkosa dan pada akhirnya hamil. Terjadinya pelecehan seksual pada kelompok ABK yaitu terjadi pada 2 perempuan tunarungu, dan 3 perempuan tunagrahita mereka dicolek, diraba payudara dan vaginanya.³ Pada kasus ini Orang tua sangat berperan penting pada saat anak ABK menginjak remaja, terutama

peran dalam memberikan pendidikan seksual.

Kurangnya pengetahuan orang tua terhadap pendidikan seksual dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang didapatkan orang tua mengenai pendidikan seksual. Informasi mengenai pendidikan seksual penting didapatkan orang tua karena adanya informasi baru mengenai suatu hal akan memberi landasan kognisi baru bagi terbentuknya sikap terhadap suatu hal tersebut.⁴ Beberapa hasil wawancara dengan orang tua wali ada beberapa kasus yang dihadapi oleh orang tua yaitu salah satunya adalah orang tua belum mengetahui bagaimana ciri-ciri anak yang sudah mengalami puber dan tidak tahu kapan, bagaimana cara untuk memberikan pendidikan seksual kepada anak.

Berdasarkan uraian diatas bahwa ABK perlu perhatian khusus terutama dari orang tuanya, dibandingkan dengan remaja normal pada saat memasuki masa pubertas, karena orang tua yang bisa mengarahkan anak untuk selalu berperilaku yang benar. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua pada Pendidikan Seksualitas Remaja Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental berupa *quasi*

experimental dengan menggunakan pendekatan *pretest-posttest with control group design*. Desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁵

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian adalah sejumlah subyek besar yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditentukannya sesuai dengan ranah dan tujuan penelitian.⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah Orang tua dari siswa yang bersekolah di SLBN Pembina Yogyakarta yang berusia remaja berjumlah 172 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 orang yang dibagi atas 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan menggunakan teknik sampling *Purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel yang terjadi ketika seorang peneliti memilih anggota-anggota sampel untuk menyesuaikan dengan beberapa kriteria bisa untuk tujuan-tujuan penyaringan.⁷ *Totality sampling* digunakan untuk menentukan besar sampel penelitian yang sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang berisi tentang karakteristik responden dan kontrol, pengetahuan dan sikap tentang

pendidikan seksual remaja dengan jawaban pasti.

ANALISIS DATA

Analisis *univariat* bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ditemukan, distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis *bivariat* adalah uji hipotesis antara dua variabel, yakni satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Mengetahui pengaruh pendidikan seksual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua remaja berkebutuhan khusus sebelum dan setelah diberi penyuluhan pada orang tua. Taraf kesalahan yang digunakan 0,05, dengan tingkat kepercayaan 95%. Uji normalitas data tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pendidikan seksual menggunakan uji *paired t-test* (uji t berpasangan) merupakan uji parametrik, jika memenuhi syarat. Jika tidak memenuhi syarat, maka digunakan uji alternatif, yaitu *uji wilcoxon* (uji nonparametrik).⁸

HASIL

Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden

Variabel	Σ	Persentase (%)
A. Responden		
1. Umur		
a) 21-30	0	0
b) 31-40	10	55,56
c) 41-50	8	44,44
2. Jenis Kelamin		
a) Laki-Laki	2	11,11
b) Perempuan	16	88,89
3. Sumber Informasi		
a) Media Elektronik	7	38,9
b) Penyuluhan	11	30,56
c) Teman	1	5,56
4. Tinggal bersama sejak lahir :		
a) Tidak	0	0
b) Ya	18	100
B. Kontrol		
1. Umur		
a) 21-30	7	38,89
b) 31-40	10	55,6
c) 41-50	1	5,56
2. Jenis Kelamin		
a) Laki-Laki	0	0
c) Perempuan	18	100
3. Sumber Informasi		
a) Media Elektronik	12	66,67
b) Penyuluhan	5	27,78
c) Teman	1	5,56
4. Tinggal bersama sejak lahir :		
a) Tidak	7	38,89
b) Ya	11	61,11
Total	36	100%

Distribusi responden dan kontrol berdasarkan umur yang paling banyak responden berumur 31-40 tahun, untuk responden sebanyak 10 orang (55,56%), dan kelompok kontrol sebanyak 10 orang (55,56%). Karakteristik umur responden maupun kontrol dalam penelitian ini yang paling banyak yaitu jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 orang (88,89%) sedangkan untuk kelompok kontrol sebanyak 18 orang (100%).

Sumber informasi pendidikan seksual yang diperoleh responden paling (30,36%), sedangkan untuk kelompok kontrol sumber informasi diperoleh melalui media elektronik sebanyak 12 orang (66,67%). Responden yang tinggal bersama anaknya sejak

banyak melalui penyuluhan yaitu sebanyak 11 orang lahir sampai sekarang sebanyak 18 orang (100%), sedangkan untuk kelompok kontrol yang tinggal bersama dengan anaknya sebanyak 7 orang (38,89%).

2) Kelompok Perlakuan

	Pretest		Post-test	
	Jumlah	Persentase (100%)	Jumlah	Persentase (100%)
Pengetahuan				
Kurang	8	44,4	6	33,3
Baik	10	55,6	12	66,7
Sikap				
Tidak Baik	8	44,4	7	38,9
Baik	10	55,6	11	61,1
Jumlah	18	200	18	200

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan, sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dapat diketahui bahwa, sebelum penyuluhan pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 10 responden (55,6%) setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan responden tentang pendidikan seksual

mengalami peningkatan sebesar 12 responden (66,7%). Distribusi sikap responden sebelum penyuluhan yang termasuk dalam kategori baik sebesar 10 responden (55,6%), mengalami peningkatan sikap yang baik setelah diberi penyuluhan sebanyak 11 responden (61,1%).

3) Kelompok Kontrol

	Pretest		Post-test	
	Jumlah	Persentase (100%)	Jumlah	Persentase (100%)
Pengetahuan				
Kurang	10	55,6	9	50,0
Baik	8	44,4	9	50,0
Jumlah	18	100	18	100%
	Pretest		Post-test	

	Jumlah	Persentase (100%)	Jumlah	Persentase (100%)
Sikap				
Tidak Baik	10	55,6	10	55,6
Baik	8	44,4	8	44,4
Jumlah	18	200	18	100%

Distribusi pengetahuan dan sikap pada kelompok kontrol, mempunyai pengetahuan saat *pre-test* dalam kategori baik sebesar 8 orang (44,4%), saat dilakukan *post-test* mengalami peningkatan sebanyak 9 orang (50,0%). Sikap pada Kelompok kontrol saat diberikan *pretest* dan *post-test* tidak mengalami peningkatan atau penurunan dengan sikap yang baik sebanyak 8 orang (44,4%). Sehingga hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukan tidak ada perubahan pengetahuan dan sikap orang tua.

b. Analisis Bivariat

1) Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Pendidikan Seksual pada kelompok perlakuan

Variabel	Mean	t-test	P
Pre-test	11,67	4,98	0,00
Post-test	14,22		

Nilai rata-rata pada setelah responden mengikuti penyuluhan yaitu 14,22 nilai tersebut termasuk responden mengikuti penyuluhan yaitu sebesar 4,98. Hasil uji statistik dengan *paired t-test* yang sebelumnya telah dilakukan normalitas dan transformasi menunjukan nilai *p-value* = 0,000 yang berarti *p-value* < 0,05. Hasil dalam kategori pengetahuan baik dan mengalami peningkatan pengetahuan setelah tersebut menerima Ha, artinya ada Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Orang Tua pada Pendidikan Seksual Remaja Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta.

2) Penyuluhan terhadap Sikap Pendidikan Seksual pada kelompok perlakuan.

Median (Minimum-Maksimum)	Nilai P
------------------------------	---------

Sikap Sebelum Penyuluhan (n=18)	15,50 (12,56-16,66)	0,001
------------------------------------	---------------------	-------

Sikap Sesudah Penyuluhan (n=18)	19 (18,03-19,30)
------------------------------------	------------------

Hasil uji statistik dilakukan dengan menggunakan *uji wilcoxon* karena nilai sikap sesudah diberi penyuluhan terdistribusi tidak normal, yang sebelumnya telah dilakukan normalitas dan transformasi. Menunjukkan hasil *uji wilcoxon* ($p\text{-value} = 0,001$). Nilai tersebut berarti $p\text{-value} < 0,05$, secara statistik terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Tetapi secara teori tidak terdapat perbedaan Sikap yang

bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Interpretasi teori lebih penting dari pada statistik, oleh karena itu menarik kesimpulan tidak terdapat perbedaan sikap yang bermakna anatara sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil tersebut menolak H_a , artinya tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap pendidikan Seksual pada Orang Tua Remaja Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta.

3) Pengetahuan dan sikap Pendidikan Seksual kelompok kontrol

Variabel	Mean	t-test	P
Pengetahuan			
Pre-test	12,61	1,45	0,16
Post-test	12,61		
Sikap			
Pre-test	15,44		
Post-test	15,33		

Pengetahuan dan sikap kelompok kontrol pada pendidikan seksual remaja berkebutuhan khusus bahwa hasil uji statistik *paired t-test* sebesar 1,45 yang artinya tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan angka $p\text{ value}$ sebesar 0,16 yang berarti $p > 0,05$, sehingga

dapat menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menolak H_a , artinya tidak ada pengaruh pengetahuan dan sikap orang tua terhadap pendidikan seksual pada remaja berkebutuhan khusus di SLBN Pembina Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Sampel pada penelitian ini sebanyak 36 responden yang terbagi 18 orang kelompok responden (perlakuan) dan 18 orang kontrol. Pendidikan seks yang terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua sendiri, diwujudkan melalui cara hidup orang tua dalam keluarga sebagai suami istri yang bersatu dalam perkawinan, dalam suasana akrab dan terbuka dari hati ke hati antara orang tua dan anak⁹. Penelitian terdahulu, orang tua adalah sumber penting dalam memberikan pemahaman tentang nilai, sikap, dan perilaku remaja. Kesulitan yang timbul adalah apabila pengetahuan orang tua kurang memadai baik secara teoritis dan objektif menyebabkan sikap kurang terbuka dan cenderung tidak memberikan pemahaman tentang masalah-masalah seks kepada anak, akibatnya anak mendapat informasi seks yang tidak sehat. Dibuktikan juga dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu terdapat pengaruh antara komunikasi antar pribadi orang tua terhadap perilaku seksual remaja di SMKN 1 Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara.¹⁰

Sebagian besar responden mendapatkan informasi pendidikan seksual melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan metode yang tepat untuk

menyampaikan pesan kesehatan. Metode penyuluhan memungkinkan responden bertanya apabila merasa kurang paham atau kurang jelas. Penelitian para ahli, indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata yaitu sebesar 79% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain.¹¹ Analisis univariat menunjukkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dapat diketahui, responden sebelum diberi penyuluhan yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 10 responden (55,6%), setelah diberi penyuluhan pengetahuan responden yang baik meningkat menjadi 12 responden (66,67%).

Hasil uji *t* berpasangan terhadap pengetahuan orang tua pada pendidikan seksual menunjukkan nilai sig atau *p value* = 0,000, nilai ini sama dengan *p-value* < 0,05. Hasil tersebut artinya terdapat peningkatan pengetahuan yang baik dan pengaruh setelah Penyuluhan Pendidikan Seksual pada Orang Tua Remaja Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta. Setelah berikan penyuluhan responden mengalami peningkatan pengetahuan

sebesar 4,98, dengan nilai penyuluhan sebesar 11,67 sedang setelah diberi penyuluhan pengetahuan orang tua pada pendidikan seksual meningkat menjadi 14,22.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu setelah penyuluhan. Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh pada penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai kesehatan reproduksi remaja.¹² Ibu yang mempunyai persepsi diri mampu memberikan pendidikan seksualitas juga terbukti dapat memberikan pendidikan seksualitas dengan baik (63,6%).¹³ Pengetahuan merupakan hasil tahu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan hal terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang, pengetahuan juga merupakan proses yang mendasari sebuah proses perubahan seseorang.¹⁴ Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sebelum penyuluhan sikap responden baik yaitu sebanyak 10 responden (55,6%). Setelah dilakukan penyuluhan sikap responden tentang pendidikan seksual

rata-rata sebelum diberi yang menggunakan *uji Wilcoxon*, diperoleh nilai *significancy* (sig) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum penyuluhan dengan skor pada ABK mengalami kenaikan yaitu dengan sikap baik sebanyak 11 responden (61,1%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap yang baik pada responden setelah dilakukannya penyuluhan pendidikan seksual pada ABK. Hasil analisis bivariat variabel sikap orang tua pada pendidikan seksual setelah dianalisis hasilnya menunjukkan tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap pendidikan Seksual pada Orang Tua Remaja Berkebutuhan Khusus di SLBN Pembina Yogyakarta. Sikap setelah diberi penyuluhan menunjukkan data tidak terdistribusi normal, sehingga dilakukan transformasi data dan hasilnya masih tidak normal ditunjukkan dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$, uji statistik untuk menganalisis hasil pengamatan yang berpasangan dari data untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari data yang tidak terdistribusi normal menggunakan *uji wilcoxon*.

Hasil statistik *uji wilcoxon* menunjukkan nilai ($p\text{-value} = 0,001$), diperoleh

hasil secara statistik terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Secara teori tidak terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Interpretasi teori lebih penting dari pada statistik, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan sikap orang tua pada pendidikan seksual remaja berkebutuhan khusus di SLBN Pembina Yogyakarta yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

Penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan seks terhadap perubahan sikap remaja mengenai seks pranikah. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample T-test*, menunjukkan nilai T sebesar 0,331 dengan taraf signifikansi sebesar 0,741 ($p > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan seks terhadap sikap mengenai seks pranikah pada subjek penelitian. Sebelum dan sesudah diberikan pendidikan seks, sikap mengenai seks pranikah pada subjek hanya sedikit mengalami perubahan, dapat dilihat dari perbedaan mean yang sangat sedikit antara mean *pretest* (54,52) dan mean *posttest* (53,98).¹⁵

Sikap merupakan prediposisi evaluasi yang banyak menentukan cara individu bertindak, akan tetapi sikap dan tindakan sering kali berbeda jauh dikarenakan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Keberhasilan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua pada pendidikan seksual remaja berkebutuhan khusus di SLBN Pembina Yogyakarta antara lain disesuaikan pada kriteria pemilihan media dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Mempersiapkan alat, kelengkapan materi dan pemilihan waktu yang tepat dalam penyampaian penyuluhan termasuk faktor pendukung keberhasilan penyuluhan. Keberhasilan menggunakan media dalam proses pembelajaran yaitu untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada isi pesan, cara menjelaskan pesan, dan karakteristik penerimaan pesan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Semium, Yustinus, 2006, *Kesehatan Mental 2*, Kanisius, Yogyakarta
2. Widyasti, Frida Tri, 2009, *Seksualitas Remaja Autis Pada Masa Puber Pendekatan Studi Kasus*, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013, *Modul Grand Design Revitalisasi Peran Keluarga dalam Rangka*

- Peningkatan Kesejahteraan Sosial Anak*, Daerah Istimewa Yogyakarta. hal 19-21
4. Azwar, Saifuddin, 2005, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
 5. Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, Alfabeta, Bandung. Hal: 72, 77, 81, 85, 142.
 6. Sastroasmoro, S., Ismael, S., 2011, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Edisi IV, Sagung Sakti, Jakarta, Hal : 89-90, 94.
 7. Soetjiningsih, 2013, *Tumbuh Kembang Anak*, Buku Kedokteran, EGC, Jakarta, Hal : 116-122.
 8. Dahlan, Muhamad Sopiudin, 2014, *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta, Hal: 69
 9. Erni, 2013, Pendidikan Seks Pada Remaja, *Jurnal Health Quality*, Vol.3 No.2
 10. Sauri, Achmad, 2014, Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Smkn 1 Tenggara Kutai Kartanegara, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2 (1): 349 - 362 ISSN 0000-0000.
 11. Notoadmojo, Soekidjo, 2007, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
 12. Buzarudina, Frisa, Agus F, dan Eka A.P, 2013, Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sman 6 Kecamatan Pontianak Timur Tahun 2013, *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjung Pura*. Vol 3, No 1.
 13. Meilani, Niken, Zahroh S, dan Antono S, 2014, The Mother's Behavior in Sexual Education for Early Adolescent, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 8, No. 8.
 14. Kholid, Ahmad, 2014, *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*, Rajawali Pers, Jakarta, Hal: 128, 113-114.
 15. Yuniarti, Deby, 2007, *Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Sikap Mengenai Seks Pranikah Pada Remaja*, Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.